



Kepemimpinan K.H Abdul Aziz Choiri dalam Meningkatkan Kualitas Pemahaman Agama dan Akhlak Pada Santri di Pondok Pesantren Al-Ma'ruf 1 Kranggan Lamongan

Siti Suwaibatul Aslamiyah

Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Lamongan

Email: suwaiba_2012@unisla.ac.id

Imanda Ni'ma Yukha

Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Lamongan

Email: imandanikma57824@gmail.com

Abstract: *This research is entitled Leadership K.H Abdul Aziz Choiri in improving the quality of understanding religion and morals in students at the Al-Ma'ruf 1 islamic boarding school Kranggan Lamongan. Al-Ma'ruf 1 islamic boarding school is the goal of the researcher because the islamic boarding school has its own characteristics, namely freeing all its students to choose formal education according to their wishes around the islamic boarding school so that apart from gaining religious knowledge they can also gain world knowledge through these formal institutions. The purpose of this study was to determine the leadership strategy and model of K.H Abdul Aziz Choiri in improving the quality of religious an moral understanding of students at the Al-Ma'ruf 1 Kranggan Lamongan. This research is a type of qualitative research an a phenomenological approach. From the results of this study. K.H Abdul Aziz Choiri has several models in his leadership, namely charismatic, adaptive, participatory, and entrepreneurial. The second is the strategy carried out by K.H Abdul Aziz Choiri in improving the quality of understanding religion and morals ini students, the strategy used by K.H Abdul Aziz Choiri is to set an example, teach, habituate, give gifts, and give threats or punishment.*

Keywords: *Leadership, quality of understanding of religion and morals*

Pendahuluan

Pesantren atau yang sering di kenal sebagai pondok pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan tradisional yang berbasis keislaman dengan memfokuskan pada moral keagamaan sebagai tuntunan dalam berperilaku.¹ Ada beberapa unsur yang harus dimiliki oleh pondok pesantren diantaranya yaitu adanya pondok atau asrama sebagai tempat tinggal santri, adanya masjid, adanya kitab-kitab klasik yang digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran dan juga adanya seorang Kyai.²

Kiai merupakan seseorang yang merancang, mendirikan, mengembangkan sekaligus menjadi pemimpin atau mengelola suatu lembaga.³ Dalam tradisi pesantren gelar seorang

¹ Zamarkhsyari Dhofier, Tradisi Pesantren : Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai, (Jakarta : LP3ES, 1982), 84.

² Ibid, 45.

³ Mardiyah, Kepemimpinan Kyai dalam Memelihara Budaya Organisasi, (Yogyakarta : Aditya Media Publishing, 2013), 55.

Kyai itu ditujukan sebagai julukan terhadap ulama' Islam Tradisional.⁴ Selain itu Kyai merupakan seorang penggerak dan pemimpin dalam organisasi atau lembaga sehingga dapat menentukan berhasil dan gagalnya organisasi atau lembaga tersebut dalam mencapai tujuan.⁵

Pondok pesantren di dirikan dengan tujuan untuk membina masyarakat agar memiliki kepribadian yang sesuai dengan ajaran islam.⁶ Karena pendidikan keagamaan itu sangat berpengaruh dalam meningkatkan keilmuan dan juga akhlak khususnya bagi para santri. Sebagian besar masyarakat luas menjadikan kualitas pemahaman agama dan akhlak yang dimiliki oleh seorang santri sebagai tolak ukur pengembangan pendidikan yang ada di pesantren.

Kualitas sendiri merupakan tingkah baik buruknya suatu perbuatan, jadi yang dimaksud dengan meningkatkan kualitas adalah sebuah proses yang digunakan dalam mengembangkan sebuah kepribadian melalui pendidikan pesantren.⁷

Peran kepemimpinan Kyai itu sangat berpengaruh terhadap perkembangan kualitas santrinya. Dikarenakan eratnya hubungan antara seorang Kyai dan santri sehingga menimbulkan reaksi timbal balik antara keduanya. Bahkan tidak segan-sagen santri menganggap bahwa Kyai merupakan orang tua mereka begitu juga dengan seorang Kyai yang menganggap bahwa santri adalah titipan dari Tuhan yang harus di lindungi.⁸

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian di pondok pesantren Al-Ma'ruf 1 Kranggan Lamongan, dengan fokus penelitian tentang model dan strategi kepemimpinan K.H Abdul Aziz Choiri dalam meningkatkan kualitas pemahaman agama dan akhlak pada santri. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang memahami secara langsung fenomena yang dialami oleh subyek penelitian seperti perilaku, persepsi, minat, motivasi, tindakan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.⁹

Penelitian ini merupakan penelitian yang temuannya mengutamakan proses, seperti penelitian tentang peranan organisasi, sosial, dan hubungan timbal balik. Penelitian kualitatif itu tidak memfokuskan penelitiannya pada variabel penelitian saja melainkan juga mencakup seluruh aspek sosial meliputi tempat, pelaku dan juga aktivitas yang terjadi, sebagaimana fenomena yang terjadi di pondok pesantren Al-Ma'ruf 1 Kranggan Lamongan.

Profil K.H Abdul Aziz Choiri

K.H Abdul Aziz Choiri merupakan perintis serta pemimpin di Pondok pesantren Al-Ma'ruf 1 Kranggan Lamongan. Beliau lahir pada tanggal 21 April 1941 di desa Tanggungan Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan. Beliau adalah putra terakhir dari empat bersaudara, yang pertama adalah H. Mas'unah, kedua bernama Khasanah, dan yang ketiga bernama Sun'an. Beliau lahir dari pasangan KH.Ahmad Khoiri dan Nyai Kasni.

⁴ Zamarkhsyari Dhofier, Tradisi Pesantren, 45.

⁵ Soekamto, Kepemimpinan Kyai dalam Pesantren, (Jakarta : LP3ES, 1999), 19.

⁶ Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta : Erlangga, 2002), 6.

⁷ Opik Jamaludin, "Peran Pesantren Salafi dalam Peningkatan Kualitas Akhlak Santri", *IKTISYAF: Jurnal Ilmu Dakwah dan Tasawuf* 3, No. 1 (Februari 2021) : 93.

⁸ Muzaki, "Pengaruh Kepemimpinan Kyai Terhadap Kecerdasan Emosi Santri di Pondok Pesantren Kebon Jambu Babakan Ciwaringin Cirebon", *Holistik* 14, No.1 (2013) : 80.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2019), 16-17.

Beliau berasal dari keluarga yang agamis. Hal itu dapat dilihat dari sang ayah yang merupakan seorang ulama' yang cukup terkenal pada masanya. K.H Abdul Aziz Choiri memiliki kelebihan yang menonjol dibandingkan dengan saudara-saudaranya. Selain cerdas, beliau juga memiliki cita-cita yang tinggi untuk memperdalam ilmu pengetahuan agama serta memiliki keberanian dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang terjadi saat proses menuntut ilmu.

Proses beliau dalam menuntut ilmu dimulai pada tahun 1949 di Madrasah (Sekolah Rakyat) selama 6 tahun, kemudian melanjutkan ke pondok pesantren Ngeloman Sepanjang pada tahun 1955-1956. Setelah 1 tahun di pesantren Ngeloman Sepanjang, beliau melanjutkan ke pondok pesantren Langitan selama 6 tahun, saat Tsanawiyah sampai dengan Aliyah. Pada tahun 1962 beliau melanjutkan ke pondok pesantren Snori Tuban selama 3 tahun.

Setelah dari pondok Snori, K.H Abdul Aziz Choiri belum merasa puas dan cukup dengan ilmu yang diperoleh sehingga beliau memutuskan untuk kembali ke pondok pesantren Langitan yang beliau tempuh kembali selama 6 tahun. Pada tahun 1968 beliau melanjutkan ke PGA selama 3 tahun yang bertempat di Lamongan kota, sedangkan pendidikan terakhir beliau yaitu di Unsuri Lamongan.

Karena ketekunannya dalam menuntut ilmu K.H Abdul Aziz Choiri berhasil mendirikan pondok pesantren di desa Kranggan kabupaten Lamongan yang di beri nama dengan pondok pesantren Al-Ma'ruf.¹⁰ Pondok pesantren Al-Ma'ruf ini memiliki beberapa faktor yang melatar belakangi berdirinya, faktor-faktor tersebut meliputi:

1. Sebuah anjuran dari seorang guru atau kyai pondok pesantren Langitan (K.H Faqih) yang menyuruh muridnya supaya mendirikan pondok pesantren di Lamongan.
2. Pada saat itu masyarakat sekitar menginginkan di lokasinya didirikan suatu lembaga non formal berupa pondok pesantren putra dengan harapan untuk memantapkan dan mengembangkan agama Islam pada masyarakat Kranggan, Gang Ababil, Sidokumpul dan masyarakat sekitarnya.
3. Adanya rasa tanggung jawab untuk mempertahankan keberadaan pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Tradisional yang sosialisasinya berada di pedesaan dan itu menjadi ciri khas utama.
4. Adanya sikap kepedulian terhadap kepentingan masyarakat dalam usaha memahami ajaran agama Islam, sehingga mampu menciptakan suasana yang islami dalam mengadakan interaksi dengan masyarakat.

K.H Abdul Aziz Choiri merupakan sosok pemimpin yang sangat dikenal dengan jiwa sosial nya yang tinggi hal ini dibuktikan dengan beberapa karir beliau karena selain menjadi pemimpin di pondok pesantren beliau juga terjun dalam dunia politik, berikut adalah beberapa karir yang pernah beliau emban antara lain:

- a. Pengasuh pondok pesantren Al-Ma'ruf Lamongan mulai tahun 1985, sekaligus pendirinya.
- b. Anggota DPRD selama 2 periode pada tahun 1971 sampai 1982.
- c. wakil ketua DPRD 1992-1997
- d. Ketua IPNU selama 5 periode.
- e. Pengurus kantor ma'arif atau kantor IPNU Lamongan.

¹⁰ Dokumentasi pondok pesantren Al-Ma'ruf I Kranggan Lamongan.

- f. Pengajar di Madrasah Aliyah pembangunan Lamongan.
- g. pada tahun 1977 beliau diangkat menjadi DPC (Dewan Pimpinan Cabang) PPP Lamongan.
- h. Ketua MUI Lamongan 3 priode 2011-2017, 2017-2022, 2023-sekarang.

Sebagai panutan bagi para santri serta warga sekitar K.H Abdul Aziz Choiri selalu memiliki wejangan atau nasihat yang akan selalu beliau ingatkan pada santri santrinya antara lain **“mulango opo ae seng penting mulang”** hal itu beliau sampaikan pada santri di manapun setelah dia lulus dari pesantren karena bagi beliau ilmu adalah hal utama yang harus di sampaikan.

Wejangan atau nasehat yang lain adalah **“Santri (Al-Ma'ruf) harus tetap dibawah koridor Ahlunnah wal Jama'ah bit Thoriqoh an-Nahdotil 'Ulama.”** Hal tersebut beliau ungkapkan karena para santri yang tersebar dalam beberapa lembaga tempat sehingga beliau selalu mengingatkan untuk selalu berpegang teguh pada Ahlunnah Wal Jam'ah.

Model Kepemimpinan K.H Abdul Aziz Choiri dalam Meningkatkan Kualitas Pemahaman Agama dan Akhlak pada Santri

Model kepemimpinan merupakan sebuah bentuk atau sikap yang dimiliki oleh seorang Kyai dengan tujuan untuk menggerakkan, memimpin, dan juga mempengaruhi orang lain dalam mencapai sebuah tujuan tertentu. Setiap seorang Kyai akan memiliki model kepemimpinannya sendiri dan itu dapat dilihat dari tingkah laku yang melekat pada diri pemimpin (Kyai).¹¹

Model kepemimpinan yang digunakan oleh K.H Abdul Aziz Choiri dalam meningkatkan kualitas pemahaman agama dan akhlak pada santri di pondok pesantren Al-Ma'ruf 1 Kranggan Lamongan yaitu:

1. Kepemimpinan Karismatik

Model kepemimpinan karismatik merupakan model kepemimpinan dimana kepemimpinan ini berasal dari kekuatan personal sehingga seorang pemimpin yang memiliki model kepemimpinan ini akan dengan mudah untuk memberikan inspirasi dan motivasi kepada bawahannya sehingga mereka bisa dengan mudah menerima perintah tanpa adanya unsur paksaan.¹²

Salah satu model kepemimpinan yang dimiliki oleh K.H Abdul Aziz Choiri adalah kepemimpinan Karismatik dimana apa yang beliau katakan dan kerjakan akan ditaati oleh para ustad dan ustadzah juga santri. Karena seorang pemimpin yang memiliki model kepemimpinan Karismatik akan selalu memiliki karakter yang istimewa, dan karakter yang dimiliki oleh K.H Abdul Aziz Choiri adalah karakter Akhlaqul Karimah.

Dalam model kepemimpinan karismatik ini K.H Abdul Aziz Choiri merupakan sosok figur bagi para ustad dan ustadzah, santri, serta masyarakat sekitar. Karena selain memiliki karakter akhlaqul Karimah beliau juga memiliki sikap tegas, disiplin, bejiwa sosial tinggi, tidak mengenal lelah, bertanggung jawab, memiliki tekad yang kuat, memiliki pandangan jauh ke depan, pekerja keras serta memiliki pergaulan yang luas.

¹¹ Machfudz, *Model Kepemimpinan Kiai Pesantren*, (Yogyakarta : Pustaka Ilmu, 2020), 112.

¹² Hasyim Asy'ari dan Abdul Aziz Hasibunan, “Kepemimpinan Karismatik KH.Moh. Hasib Wahabi di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, No.2, (2020) : 250.

Selain menjadi pemimpin di pondok pesantren beliau juga aktif dalam bidang sosial dan politik.

2. **Kepemimpinan Partisipatif**

Pada dasarnya kepemimpinan *partisipatif* ini berpedoman pada kewarganegaraan di mana seorang pemimpin itu harus bisa berkolaborasi dengan bawahannya demi mewujudkan visi dan misi yang telah ditetapkan. Oleh karena itu ada beberapa hal yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin yaitu¹³ :

- a. Seorang pemimpin harus mampu berkomunikasi dua arah.
- b. Seorang pemimpin harus bisa mendengar dan merespon secara cepat dan bijak tentang segala kesulitan yang dialami oleh bawahannya.
- c. Seorang pemimpin harus bisa memberikan dorongan kepada bawahannya tentang kemampuan mereka.
- d. Dalam mengambil keputusan seorang pemimpin harus terbuka kepada bawahannya.
- e. Pemimpin harus bisa melibatkan bawahannya dalam hal-hal tertentu.

K.H Abdul Aziz Choiri memiliki model kepemimpinan partisipatif dan itu dibuktikan dengan cara beliau yang selalu melibatkan Ustadz Ustadzah serta pengurus pondok untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam pesantren. Beliau selalu melibatkan Ustadz dan Ustadzah dalam menentukan kurikulum dalam pembelajaran. Bahkan beliau juga selalu memberikan motivasi kepada Ustadz dan Ustadzah untuk tidak pernah lelah dalam mendidik.

Partisipasi seorang Kyai bukan hanya dengan Ustadz dan Ustadzah melainkan juga dengan pengurus pesantren Al-Ma'ruf 1. Partisipasi K.H Abdul Aziz dengan pengurus pondok itu dibuktikan dengan melibatkan mereka dalam merumuskan peraturan-peraturan yang ada di pondok pesantren serta mencetuskan hukuman-hukuman bagi para santri yang melanggar. Karena partisipasi yang tinggi beliau bisa dengan mudah mempengaruhi dan mendorong para Ustadz dan Ustadzah, juga pengurus pondok pesantren Al-Ma'ruf 1 untuk bersama sama membangun dan mengembangkan pondok pesantren.

3. **Kepemimpinan Adaptif**

Kepemimpinan adaptif merupakan kepemimpinan yang dilakukan dalam menghadapi sebuah persoalan tertentu. Kepemimpinan adaptif ini didukung dengan adanya 4 aspek yaitu¹⁴ :

- a. *Antisipasi kebutuhan*, tren dan pilihan masa depan karena perkembangan zaman sehingga mengharuskan adanya sebuah gaya kepemimpinan baru yang dapat menyeimbangkan kepemimpinan dan kebutuhan.
- b. *Artikulasi kebutuhan di masa mendatang*, hal ini digunakan untuk memberikan pemahaman dan dukungan dalam menjalankan sebuah aksi.

¹³ Muhammad Agung Manumanoso Prasetyo, "Pesantren Efektif : Studi Gaya Kepemimpinan Partisipatif", *Unaddomah : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, No.1, (Juni 2022) : 4, di akses pada 10 juni 2022, <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i1.159>.

¹⁴ Januari Ayu Fridayani, "Kepemimpinan Adaptif Dalam Agilitas Organisasi di Era Adaptasi Kebiasaan Baru", *MODUS* 2, No. 33 (2021) : 140.

- c. *Adaptasi*, merupakan hal yang dapat mendorong sebuah pembelajaran yang digunakan untuk menyesuaikan dengan beberapa respon yang dibutuhkan.
- d. *Akuntabilitas*, merupakan proses dalam pengambilan keputusan dan *keterbukaan* tentang problem yang menjadi tantangan dan umpan balik terhadap sesuatu.

K.H Abdul Aziz Choiri memiliki model kepemimpinan yang adaptif di mana beliau bisa menyeimbangkan tentang pembelajaran di era milenial ini dengan kitab-kitab klasik yang di gunakan. Dalam mengembangkan kualitas pemahaman agama dan akhlak pada santri beliau menggunakan kitab-kitab klasik bukan karena kitab tersebut biasa digunakan di pesantren-pesantren lain melainkan kitab-kitab tersebut memang butuh untuk dikaji dengan tujuan untuk mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan.

Tidak hanya itu K.H Abdul Aziz Choiri juga dapat menyeimbangkan antara kegiatan santri di lembaga formalnya dan kegiatan pesantren. Karena seperti yang kita ketahui pondok pesantren Al-Ma'ruf tidak memiliki lembaga formal maka pihak pondok memberikan kebebasan kepada santrinya untuk menentukan sekolah formal yang di inginkan di sekitar pondok pesantren. Itu juga menjadi upaya di samping para santri bisa memiliki kecerdasan akademik mereka juga memiliki kemampuan di bidang spiritualnya.

4. **Kepemimpinan Entrepreneurial**

kepemimpinan ini seorang pemimpin harus memiliki sebuah keterampilan untuk menciptakan peluang baru juga perubahan dan ide baru sebagai tujuan di masa depan. Dengan cara berpikir kreatif, berani mengambil risiko, dan juga dapat melakukan perubahan strategi demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.¹⁵

Model kepemimpinan ini dibuktikan oleh K.H Abdul Aziz Choiri dalam keberanian beliau mengambil risiko tentang apa yang terjadi depannya dan selalu melakukan perubahan strategi untuk tercapainya sebuah tujuan yang diharapkan.

Keberanian beliau dalam mengambil risiko ini dibuktikan dengan keberanian beliau yang tidak menjadikan pondok pesantren Al-Ma'ruf menjadi pondok salaf, sehingga beliau memberikan kebebasan pada santri-santrinya untuk menentukan sekolah formal yang di inginkan.

Strategi Kepemimpinan K.H Abdul Aziz Choiri dalam Meningkatkan Kualitas Pemahaman Agama dan Akhlak Pada Santri

Setiap pemimpin akan selalu memiliki strategi tersendiri untuk mewujudkan visi misinya, begutu juga dengan K.H Abdul Aziz Choiri yang memiliki streategi tersendiri dalam kepemimpinannya, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pemahaman agama dan akhlak pada santri di pondok pesantren Al-ma'ruf 1 Kranggan Lamongan.

Dalam memberikan pelajaran tentang pemahaman agama dan akhlak para pada santri, pemimpin serta ustad ustadzah berkolaborasi mengajarkan para santri dari awal, karena pada dasarnya para santri adalah anak-anak yang belum memahami tentang agama dan akhlak dikarenakan usia mereka yang terlalu dini.

¹⁵ Hilyatul Hamidah dan Ima Rahmawati, "Gaya Kepemimpinan ENTREPRENEURSHIP kepala Sekolah Terhadap Mutu Lulusan", *Jurnal Dirosah Islamiyah* 4, No.3, (2022) : 414.

Strategi kepemimpinan yang dianut oleh K.H Abdul Aziz Choiri itu berpedoman pada kepemimpinan Nabi Muhammad yang berisikan tentang melaksanakan perintah Allah dan menjahiu segala larangannya, senantiasa berbuat baik kepada semua orang serta memiliki rasa sopan santun kepada sesama.

Beberapa strategi yang digunakan oleh K.H Abdul Aziz Choiri yaitu :

a. *Usuwah (keteladanan)*

Keteladanan yang dimaksud di sini yaitu pemberian contoh dengan segala tindakan. Karena seorang santri akan meniru siapapun yang dilihatnya. Karena dalam proses meningkatkan kualitas pemahaman agama dan akhlak santri itu tidak cukup dengan menggunakan materi-materi saja, melainkan juga harus dengan contoh.

Dan dalam pondok pesantren yang akan dijadikan contoh oleh para santri yaitu pemimpin dan ustad ustadzah, karena beliau adalah sosok yang sering dilihat oleh para santri, sehingga apa yang beliau kerjakan akan lambat laun akan ditiru oleh para santri.

b. *Ta'lim (pengajaran)*

Dalam proses peningkatan kualitas pemahaman agama dan akhlak pada santri dilakukan dengan kegiatan-kegiatan pengajaran yang telah ditentukan oleh pondok pesantren, seperti pembelajaran Al-Qur'an, membelajarkan kitab-kitab klasik yang dilaksanakan saat diniyyah dan salaf.

Alasan mengapa beliau menggunakan kitab-kitab klasik dalam pembelajaran yaitu selain kitab-kitab kalsik adalah kitab yang selalu diajarkan di pesantren kitab tersebut juga terdapat ajaran-ajaran yang langsung bersumber pada apa yang di ajarkan Rasulullah sehingga beliau berharap para santri memiliki kepribadian seperti Rasulullah dan mengerti apa yang diajarkan oleh Rasulullah agar dapat dijadikan pedoman untuk mereka.

c. *Ta'wid (pembiasaan)*

Selain teladan dan pembelajaran, proses peningkatan kualitas pemahaman agama dan akhlak pada santri juga dilakukan dengan pembiasaan-pembiasaan. Pembiasaan ini dilakukan sebagai latihan untuk para santri, latihan ini digunakan untuk menumbuhkan sikap disiplin dan tanggung jawab yang besar.

Pembiasaan- pembiasaan ada di pondok pesantren Al-Ma'ruf ini di antaranya adalah pembiasaan sholat jama'ah, selalu mengikuti diniah dan salaf, mengikuti kegiatan dziba'iyah dan manaqib, melaksanakan piket kamar, ro'an dan lain sebagainya. Kegiatan-kegiatan tersebut sangat berpengaruh terhadap kualitas santri karena secara tidak langsung mereka telah di didik dari kegiatan-kegiatan tersebut.

d. *Reaward (pemberian hadiah)*

Dalam proses pemberian hadiah ini K.H Abdul Aziz Choiri menggunakan cara pemberian motivasi-motivasi kepada santri yang selalu beliau berikan setelah pengaosan salaf dan juga setelah jama'ah sholat.

Pemberian motivasi ini juga dilakukan oleh ustad dan ustadzah karena beliau adalah orang yang sering bertemu dengan para santri, sehingga beliau bisa memahami karakteristik santrinya dan memberikan pengajaran.

e. *Punishment (pemberian ancaman atau hukuman)*

Pemberian hukuman yang dilakukan di pondok ini dilakukan dengan sadar dengan tujuan supaya mereka merasa jera dan tidak akan mengulanginya lagi, sistem ta'zir yang dilakukan di pondok Al-Ma'ruf ini bukan ta'zir yang berhubungan dengan fisik melainkan memberikan hukuman yang dapat menjadikan pelajaran juga bagi mereka.

Penutup

Setiap pondok pesantren akan selalu memiliki visi dan misi tersendiri, visi dan misi tersebut dijadikan sebagai tolak ukur atas tercapainya sebuah pendidikan. Pendidikan di pesantren dapat dikatakan tercapai itu dapat dilihat dari kualitas santrinya. Sedangkan dalam meningkatkan kualitas santri tidak akan terlepas dari sosok pemimpin (Kyai).

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dalam kepemimpinannya K.H Abdul Aziz Choiri memiliki model-model yang digunakan dalam meningkatkan kualitas pemahaman agama dan akhlak pada santri, model kepemimpinan tersebut antara lain : kepemimpinan Karismatik, kepemimpinan partisipatif, kepemimpinan Adaptif dan kepemimpinan entrepreneurial.

Selain model kepemimpinan K.H Abdul Aziz Choiri juga menggunakan beberapa strategi yang digunakan dalam meningkatkan kualitas pemahaman agama dan akhlak pada santri. Strategi-strategi tersebut meliputi: *usuwah* (keteladanan), *ta'lim* (pengajaran), *ta'wid* (pembiasaan), *reaward* (pemberian hadiah), *punishment* (hukuman).

Daftar Rujukan

- Asy'ari, Hasyim dan Hasibunan, Abdul Aziz, "Kepemimpinan Karismatik KH.Moh. Hasib Wahabi di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, No.2, (2020).
- Dhofier, Zamarkhsyari, *Tradisi Pesantren : Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta : LP3ES, 1982).
- Dokumentasi pondok pesantren Al-Ma'ruf I Kranggan Lamongan.
- Fridayani, Januari Ayu, "Kepemimpinan Adaptif Dalam Agilitas Organisasi di Era Adaptasi Kebiasaan Baru", *MODUS* 2, No. 33 (2021).
- Hamidah, Hilyatul dan Rahmawati, Ima, "Gaya Kepemimpinan ENTREPRENEURSHIP kepala Sekolah Terhadap Mutu Lulusan", *Jurnal Dirosah Islamiyah* 4, No.3, (2022).
- Jamaludin, Opik, "Peran Pesantren Salafi dalam Peningkatan Kualitas Akhlak Santri", *IKTISYAF: Jurnal Ilmu Dakwah dan Tasawuf* 3, No. 1 (Februari 2021).
- Machfudz, *Model Kepemimpinan Kiai Pesantren*, (Yogyakarta : Pustaka Ilmu, 2020).
- Mardiyah, *Kepemimpinan Kyai dalam Memelihara Budaya Organisasi*, (Yogyakarta : Aditya Media Publishing, 2013).
- Muzaki, "Pengaruh Kepemimpinan Kyai Terhadap Kecerdasan Emosi Santri di Pondok Pesantren Kebon Jambu Babakan Ciwaringin Cirebon", *Holistik* 14, No.1 (2013).
- Prasetyo, Muhammad Agung Manumanoso, "Pesantren Efektif : Studi Gaya Kepemimpinan Partisipatif", *Unaddomah : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, No.1, (Juni 2022) : 4, di akses pada 10 juni 2022, <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i1.159>.

64 *Kepemimpinan K.H Abdul Aziz Choiri dalam Meningkatkan Kualitas Pemahaman Agama dan Akhlak Pada Santri di Pondok Pesantren Al-Ma'ruf 1 Kranggan Lamongan*

Qomar, Mujamil, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta : Erlangga, 2002).

Soekanto, *Kepemimpinan Kyai dalam Pesantren*, (Jakarta : LP3ES, 1999).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2019).